

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 September 2018 sampai dengan 3 November 2018. Proses pencarian subjek dilakukan di Melana Assesmen & Therapy Center, Yayasan Autisme Semarang, SD Talenta dan pada beberapa calon partisipan yang didapatkan secara personal.

Melana Assesmen & Therapy Center merupakan sebuah lembaga di bawah Yayasan Tri Daya Prima. Yayasan Tri Daya Prima ini terdiri dari dua layanan yaitu Melana Assesmen & Therapy Center yang melayani tes psikologi, assesmen, terapi, konseling (bagi anak, remaja dan keluarga) dan juga Sekolah Melana yang merupakan sekolah bagi anak berkesulitan belajar.

Yayasan Autisme Semarang merupakan sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus (*autisme, down syndrome, tuna grahita, cerebral palsy, slow learner*). Yayasan Autisme mempunyai lima kelas. Setiap satu kelas terdiri dari empat sampai dengan lima anak.

SD Talenta merupakan sekolah dasar yang menerima anak berkebutuhan khusus. SD Talenta mempunyai tiga kelas. Setiap satu kelas terdiri dari empat sampai dengan enam anak. Sekolah Talenta juga mempunyai layanan lain yaitu layanan psikologi seperti terapi, tes psikologi (bakat minat, tes IQ, gaya belajar, kepribadian, sikap belajar, tes

untuk penjurusan sekolah), konsultasi permasalahan dalam belajar. Selain itu Sekolah Talenta juga membuka layanan taman penitipan anak.

Adapun profil partisipan yang terlibat di dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Profil partisipan

Partisipan	Jenis Kelamin	Usia	Kategori Autisme	Status ibu	Pendidikan ibu
K	Laki-laki	7 tahun 4 bulan 17 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	tidak bekerja	S1
F	Laki-laki	7 tahun 11 bulan 28 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	tidak bekerja	S1
JS	Laki-laki	7 tahun 6 bulan 23 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	tidak bekerja	S1
AU	Perempuan	9 tahun 10 bulan 17 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	tidak bekerja	D3
AB	Laki-laki	9 tahun 8 bulan 16 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	tidak bekerja	S1
ER	Perempuan	7 tahun 11 bulan 29 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	bekerja sebagai guru	S1
JO	Laki-laki	8 tahun 1 bulan 11 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	bekerja sebagai marketing	S1
AR	Laki-laki	10 tahun 8 bulan 3 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	bekerja sebagai pegawai took	S1
KL	Laki-laki	7 tahun 10 bulan 22 hari	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	bekerja sebagai staff di sekolah	S1
BM	Laki-laki	9 tahun	<i>Midly-Moderately Autistic</i>	bekerja sebagai marketing bank	S1

B. Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu pelaksanaan penelitian

Partisipan	Screening CARS	Wawancara	Pelaksanaan Tes
K	3 September 2018	4 September 2018	3 September - 14 September 2018
F	3 September 2018	5 September 2018	4 September - 17 September 2018
JS	6 Oktober 2018	7 Oktober 2018	6 Oktober - 15 Oktober 2018
AU	6 Oktober 2018	7 Oktober 2018	8 Oktober - 15 Oktober 2018
AB	22 Oktober 2018	23 Oktober 2018	22 Oktober - 31 Oktober 2018
ER	4 September 2018	4 September 2018	5 September - 14 September 2018
JO	7 September 2018	8 September 2018	8 September - 17 September 2018
AR	24 September 2018	26 September 2018	25 September – 4 Oktober 2018
KL	6 Oktober 2018	9 Oktober 2018	8 Oktober – 18 Oktober 2018
BM	6 Oktober 2018	10 Oktober 2018	22 Oktober – 3 November 2018

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisa data secara kuantitatif untuk mengetahui adanya perbedaan profil perkembangan anak dengan gangguan spectrum *autisme* dilihat dari status kerja ibu. Analisa data secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Peneliti juga melakukan analisa secara deskriptif untuk melengkapi hasil analisa data dengan memberikan gambaran hasil data dalam bentuk profil perkembangan dari seluruh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Uji Hipotesis

Hasil uji signifikansi secara keseluruhan dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *Mann Whitney* secara keseluruhan

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2 tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.40	22.00	-1.152	0.249
Ibu bekerja	5	6.60	33.00		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -1.152$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

2. Hasil uji *Mann-Whitney* dalam setiap aspek perkembangan

1) Aspek imitasi

Hasil uji signifikansi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek imitasi

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.10	20.50	-1.490	0.136
Ibu bekerja	5	6.90	34.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -1.490$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspek imitasi anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

2) Aspek persepsi

Hasil uji signifikansi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek persepsi

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.90	24.50	-0.671	0.502
Ibu bekerja	5	6.10	30.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -0.671$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspek persepsi anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

3) Aspek *fine motor*

Hasil uji signifikansi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek *fine motor*

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	3.50	17.50	-2.102	0.036
Ibu bekerja	5	7.50	37.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -2.102$, dengan signifikansi ($p < 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aspek *fine motor* dimana anak dengan gangguan *autisme* pada ibu bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu tidak bekerja.

4) Aspek *gross motor*

Hasil uji signifikasi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek *gross motor*

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	3.90	19.50	-1.697	0.090
Ibu bekerja	5	7.10	35.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -1.697$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aspek *gross motor* anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

5) Aspek *eye-hand integration*

Hasil uji signifikasi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek *eye-hand integration*

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.00	20.00	-1.591	0.112
Ibu bekerja	5	7.00	35.00		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -1.591$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspek *eye-hand integration* anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

6) Aspek *cognitive performance*

Hasil uji signifikansi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek *cognitive performance*

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.70	23.50	-.838	0.402
Ibu bekerja	5	6.30	31.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -.838$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspek *cognitive performance* anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

7) Aspek *cognitive verbal*

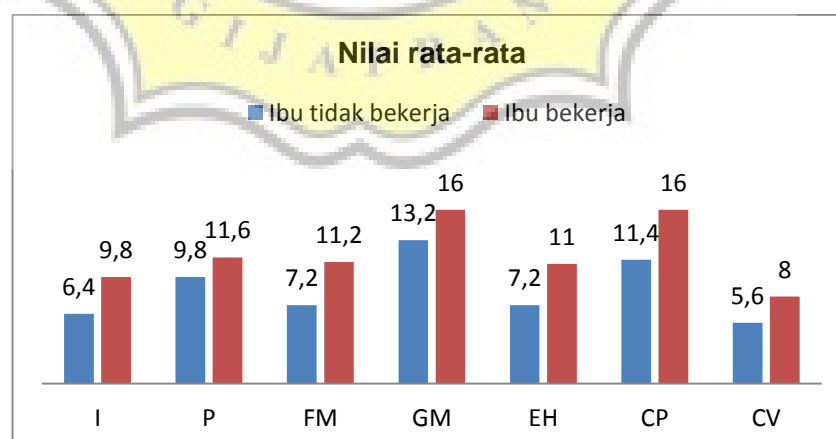
Hasil uji signifikansi dengan menggunakan *Mann Whitney* adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji *Mann Whitney* aspek *cognitive verbal*

Status ibu bekerja	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Asymp Sig (2tailed)
Ibu tidak bekerja	5	4.70	23.50	-.849	0.396
Ibu bekerja	5	6.30	31.50		
Total	10				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai $z = -.838$, dengan signifikansi ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan, yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspek *cognitive verbal* anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

3. Analisa Deskriptif Profil Perkembangan



Gambar 2. Nilai rerata profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja

Keterangan gambar

I	: Imitasi	EH	: Eye-Hand Integration
P	: Persepsi	CP	: Cognitive Performance
FM	: Fine motor	CV	: Cognitive Verbal
GM	: Gross motor		

Berdasarkan nilai rerata profil perkembangan yang tertera dapat diketahui bahwa profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja mempunyai nilai terendah pada aspek *cognitive verbal*. Skor yang rendah dalam aspek *cognitive verbal* menandakan bahwa ke 10 subjek pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki kemampuan yang kurang di dalam mengerjakan tugas yang memerlukan bahasa secara ekspresif.

Hal ini juga didukung dari hasil tes yang dilakukan pada saat tes berlangsung dimana ke 10 subjek kesulitan di dalam mengungkapkan jenis kelaminnya, menirukan menyebut angka dua sampai lima digit, menirukan kata atau kalimat yang disebutkan, kesulitan di dalam menggunakan kalimat dengan dua sampai lima kata, penggunaan kata ganti orang dan membaca kalimat.

Selain itu melalui nilai rerata profil perkembangan di atas dapat juga diketahui bahwa profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak

bekerja mempunyai nilai tertinggi yaitu pada aspek *gross motor*. Skor yang tinggi dalam aspek *gross motor* menandakan bahwa ke 10 subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik di dalam menggerakkan tubuhnya yang melibatkan otot-otot besar.

Hal ini juga didukung dari hasil tes yang dilakukan pada saat tes berlangsung dimana ke 10 subjek memiliki kemampuan yang baik untuk berjalan sendiri, duduk, berdiri pada satu kaki, melompat, menaiki kursi, menaiki sepeda, melempar tangkap bola, dan menendang bola.

Apabila dilihat dari nilai rerata pada profil perkembangan, anak dengan gangguan *autisme* dengan ibu bekerja secara keseluruhan memiliki nilai rerata lebih tinggi dibandingkan anak dengan gangguan *autisme* dengan ibu tidak bekerja. Selain itu didapatkan gambaran bahwa profil perkembangan pada anak dengan gangguan *autisme* pada ibu bekerja dan tidak bekerja mempunyai urutan pencapaian yang sama dalam hal sebaran nilai-nilai aspeknya.

Untuk anak dengan gangguan *autisme* pada ibu bekerja memiliki urutan pencapaian yaitu aspek *gross motor*, *cognitive performance*, persepsi, *fine motor*, *eye-hand integration*, imitasi, dan yang terakhir adalah *cognitive verbal*. Demikian juga anak dengan gangguan *autisme* pada ibu tidak bekerja memiliki

urutan pencapaian yaitu aspek *gross motor*, *cognitive performance*, persepsi, *fine motor*, *eye-hand integration*, imitasi, dan yang terakhir adalah *cognitive verbal*.



D. Pembahasan Hasil Penelitian

Profil perkembangan partisipan diukur menggunakan *Psychoeducational Profile – Revised*. Analisis data secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja yang memiliki anak dengan gangguan *autisme* memiliki kondisi yang sama di dalam keluarga.

Ibu yang memiliki anak dengan gangguan *autisme* membutuhkan lebih banyak usaha untuk mengatasi perilaku anaknya agar terhindar dari stres. Ibu yang memiliki anak dengan gangguan *autisme* mempunyai tingkat resiko kecemasan, stress dan depresi lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki gangguan perkembangan. (Davis&Carter, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Girli (2018) bahwa efek dari adanya anak dengan gangguan *autisme* dalam keluarga dan kaitannya dengan hubungan keluarga menemukan bahwa adanya berbagai kondisi yang dihadapi keluarga terutama ibu seperti kedukaan, stres, kecemasan dan depresi sehingga pengasuhan pada keluarga yang memiliki anak dengan gangguan *autisme* diwarnai dengan kondisi yang disebutkan di atas.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuhn & Carter (2006) menyatakan bahwa orang tua khususnya seorang ibu yang mengalami stres atau depresi yang tinggi menyebabkan mereka kurang terlibat baik dalam merawat anak maupun proses intervensi yang diberikan kepada anak dengan gangguan *autisme*. Selain itu tidak adanya perbedaan profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* baik pada ibu tidak bekerja dan ibu bekerja juga disebabkan karena adanya faktor luar yang dapat mempengaruhi (mendukung atau menghambat perkembangan anak) di antaranya adalah faktor genetik, faktor lingkungan dan kematangan tubuh dan otak.

Faktor lingkungan yang dapat mendukung / menghambat perkembangan seorang anak di antaranya seperti faktor lingkungan biologis, (seperti ras, jenis kelamin, umur, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, hormon), faktor fisik (seperti cuaca, musim, sanitasi lingkungan, keadaan rumah), faktor psikososial (seperti stimulasi, motivasi belajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua), faktor keluarga (seperti pekerjaan, pendidikan ayah / ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah / ibu), kecukupan gizi anak, stimulasi dari orang tua, kualitas interaksi anak dengan orang tua (Soetjiningsih, 2012 dan Papalia, 2006).

Adapun hasil tambahan yang didapat dari uji *Mann-Whitney* pada setiap aspek perkembangan menunjukkan terdapat perbedaan yaitu pada aspek *fine motor*. Skor pada anak dengan gangguan *autisme* pada ibu bekerja lebih tinggi dibandingkan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor lain yang mempengaruhi perkembangan di antaranya stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, kualitas interaksi anak dengan orang tua dan kecukupan gizi pada anak. Anak – anak dengan gangguan *autisme* dengan ibu yang bekerja lebih banyak diberikan stimulasi dan lingkungan sehingga mendukung bagi perkembangan motorik anak.

Ibu yang bekerja mengatakan bahwa meskipun waktu yang dimiliki oleh ibu tidak banyak namun ketika ibu pulang kerja, ibu selalu menyediakan waktu untuk mengulang materi yang telah diajarkan baik dari sekolah maupun dari terapis seperti mewarnai, menyusun puzzle, dan menulis. Kedua, anak juga mendapat stimulasi dari orang-orang terdekatnya seperti kakek, ayah, kakak dan asisten rumah tangga. Ketiga, ibu yang bekerja di dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang luas yang didapatnya dari membaca dan mengikuti grup seperti *parenting* terkait dengan stimulasi perkembangan anak. Keempat, ibu yang bekerja di dalam penelitian ini memenuhi kebutuhan gizi anak dengan cara setiap hari ibu memberikan makanan berupa nasi dengan lauk yang memenuhi kebutuhan gizi (protein hewani dan nabati). Gizi yang cukup akan berdampak pada keadaan fisik yang baik pada seorang anak. Dengan

keadaan fisik seorang anak yang baik, maka perkembangan motoriknya juga lebih baik (Rahyubi, 2012).

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yang tidak bekerja, mereka lebih banyak meluangkan waktu untuk mengantar anak dan menjemput anak ke sekolah setelah itu ketika bersama anak, ibu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga sehingga waktu yang ada bersama anak tidak digunakan untuk melakukan stimulasi bagi anak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkap bahwa meskipun ibu yang tidak bekerja selalu bersama dengan anak namun kualitas waktu yang dimiliki ibu tidak bekerja tidak selalu cukup. Waktu yang dimiliki ibu lebih sering digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga (McIntosh & Bauer, 2006).

Ada juga hasil tambahan yang didapat dalam penelitian ini yaitu secara analisa deskriptif menunjukkan bahwa profil perkembangan anak dengan gangguan *autisme* pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja memiliki kesamaan yaitu pada dua kelompok subjek sama – sama mempunyai nilai rendah pada aspek *cognitive verbal* dan mempunyai nilai tertinggi pada aspek *gross motor*. Selain itu pencapaian aspek-aspek pada dua kelompok mempunyai urutan yang sama yaitu aspek *gross motor*, *cognitive performance*, persepsi, *fine motor*, *eye-hand integration*, imitasi, dan yang terakhir adalah *cognitive verbal*.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka selama penelitian terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Peneliti tidak bisa mengontrol jenis pekerjaan ibu dan status sosial ekonomi keluarga yang dapat menimbulkan bias dalam penelitian ini.
2. Sistem skoring profil perkembangan tanpa melihat usia perkembangan dan tingkat keparahan autisme.
3. Tempat pengesanan berbeda
4. Teori yang diacu pada penelitian lebih banyak pada anak normal

